

**MANAJEMEN ZAKAT YAYASAN BAITUL MAAL
PERUSAHAAN LISTRIK NEGARA (YBM PLN)
UNIT INDUK DISTRIBUSI LAMPUNG**

SKRIPSI

Oleh
Siska Wulandari
NPM 1641030161
Jurusan : Manajemen Dakwah



**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1442 H / 2021 M**

**MANAJEMEN ZAKAT YAYASAN BAITUL MAAL
PERUSAHAAN LISTRIK NEGARA (YBM PLN)
UNIT INDUK DISTRIBUSI LAMPUNG**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1 dalam Ilmu Dakwah dan Komunikasi**

Oleh
Siska Wulandari
NPM. 1641030161
Jurusan : Manajemen Dakwah



Dosen Pembimbing I : Dr. Tontowi Jauhari, MM
Dosen Pembimbing II : M. Husaini, ST. MT

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1442 H / 2021 M**

ABSTRAK

Potensi zakat di Indonesia yang diungkapkan data pada tahun 2011 mencapai Rp. 217 triliun dan akan terus bertambah seiring dengan banyaknya pegawai di perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN), swasta, dan pegawai negeri sipil (PNS). Seiring dengan hal tersebut, ada banyak sekali lembaga amil zakat baik yang dikelola oleh pemerintah maupun swasta dengan harapan mampu menghimpun, mengelola serta menyalurkan zakat dengan tujuan agar mampu meningkatkan kemaslahatan umat. Salah satunya adalah Yayasan Baitul Maal Perusahaan Listrik Negara (YBM PLN) Unit Induk Distribusi Lampung, merupakan lembaga amil zakat yang dikelola oleh salah satu BUMN yang menghimpun dana hanya dari zakat pendapatan pegawainya. Penelitian ini bertujuan untuk menerangkan bagaimana proses pengumpulan dan pendistribusian zakat yang diterapkan oleh Yayasan Baitul Maal Perusahaan Listrik Negara (YBM PLN) Unit Induk Distribusi Lampung.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus yang mengumpulkan data dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Objek dan sumber penelitian ini adalah Yayasan Baitul Maal Perusahaan Listrik Negara (YBM PLN) Unit Induk Distribusi Lampung. Sumber data penelitian ini menggunakan data primer berupa data yang dikumpulkan langsung oleh peneliti dari sumber pertama, dan data sekunder sebagai penunjang yang sudah tersusun dalam bentuk dokumen. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang terbagi menjadi tiga alur yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa proses pengumpulan zakat yang dilakukan dengan cara *official assessment* sudah berjalan dengan baik. Hal tersebut dapat dilihat dari banyaknya jumlah dana yang dihimpun dan jumlah muzakki yang menunaikan zakatnya sebanyak 78% dari total jumlah pegawai PT. PLN (Persero) Unit Induk Distribusi Lampung. Pada proses pendistribusian zakat, Yayasan Baitul Maal Perusahaan Listrik Negara (YBM PLN) Unit Induk Distribusi Lampung sudah mengutamakan kepada orang yang berada dilingkungan terdekat dengan lembaga dibanding wilayah lain, akan tetapi belum dilakukan distribusi secara merata kepada setiap golongan mustahik zakat.

Kata Kunci: Pendapatan pegawai, Pengumpulan, Zakat

ABSTRACT

The potential for zakat in Indonesia as revealed by the data in 2011 reached Rp. 217 trillion and will continue to grow along with the number of employees in state-owned companies (BUMN), private companies, and civil servants (PNS). Along with this, there are lots of amil zakat institutions both managed by the government and the private sector with the hope of being able to collect, manage, and distribute zakat with the aim of being able to increase the benefit of the people. One of them is the Baitul Maal Foundation of the State Electricity Company (YBM PLN) Lampung Distribution Main Unit, which is an amil zakat institution managed by a state-owned company that collects funds only from zakat from its employee's income. This study aims to explain how the process of collecting and distributing zakat is implemented by the Baitul Maal Foundation of the State Electricity Company (YBM PLN) Lampung Distribution Main Unit.

This study used a qualitative approach with a case study design that collected data using observation, interview, and documentation methods. The object and source of this research is the Baitul Maal Foundation of the State Electricity Company (YBM PLN) Lampung Distribution Main Unit. The data source of this research used primary data in the form of data collected directly by researchers from the first source, and secondary data as supporting data that have been arranged in document form. Data analysis used the Miles and Huberman model which is divided into three streams, namely data reduction, data presentation, and drawing conclusions.

Based on the research results, it can be concluded that the process of collecting zakat by means of official assessments has been going well. This can be seen from the large amount of funds raised and the number of muzakki who pay their zakat as much as 78% of the total number of employees of PT. PLN (Persero) Lampung Distribution Main Unit. In the process of distributing zakat, the Baitul Maal Foundation for the State Electricity Company (YBM PLN) for the Lampung Distribution Main Unit has prioritized people in the closest environment to the institution compared to other areas, but has not made even distribution among each group of zakat mustahik.

Keyword: *Employee's income, Funds, Zakat*

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

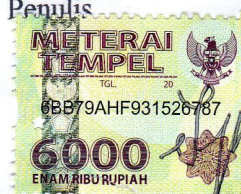
Nama : Siska Wulandari
NPM : 1641030161
Jurusan/Prodi : Manajemen Dakwah
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Manajemen Zakat Yayasan Baitul Maal Perusahaan Listrik Negara (YBM PLN) Unit Induk Distribusi Lampung”** adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi atau saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar rujukan. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, Januari 2021

Penulis



Siska Wulandari

NPM. 1641030161

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : MANAJEMEN ZAKAT YAYASAN BAITUL MAAL
PERUSAHAAN LISTRIK NEGARA (YBM PLN)
UNIT INDUK DISTRIBUSI LAMPUNG**

**Nama : Siska Wulandari
NPM : 1641030161
Jurusan : Manajemen Dakwah
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi**

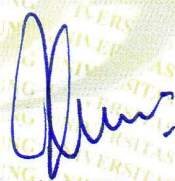
MENYETUJUI

**Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah
Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung**


Pembimbing I

Pembimbing II


**Dr. Tontowi Jauhari, MM
NIP. 197009141997031002**


**M. Husaini, ST. MT
NIP. 19781218009121001**

Ketua Jurusan


**Dr. Hj. Suslina Sanjaya, S.Ag, M.Ag
NIP. 1972061616997032002**



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat : Jl. Let.Kol. H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp (0721)

703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“MANAJEMEN ZAKAT YAYASAN BAITUL MAAL PERUSAHAAN LISTRIK NEGARA (YBM PLN) UNIT INDUK DISTRIBUSI LAMPUNG”** disusun oleh **SISKA WULANDARI, NPM : 1641030161**, program studi **MANAJEMEN DAKWAH**. Telah diujikan dalam Sidang Munaqosyah di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, UIN Raden Intan Lampung. Pada Hari/Tanggal : **Senin, 25 Januari 2021.**

TIM PENGUJI

Ketua Sidang : Dr. Hj. Suslina Sanjaya, S.Ag, M.Ag (.....) 

Sekretaris : Rouf Tamim, M.Pd (.....) 

Penguji I : Mulyadi, M.Sos.I (.....) 

Penguji II : Dr. Tontowi Jauhari, MM (.....) 

Penguji Pendamping : M. Husaini, MT (.....) 

Mengetahui

Dekan Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi



Dr.H. Khomsahrial Romli, M.Si

NIP.196104091990031002

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَنْفِقُوا مِنْ طَيِّبَاتِ مَا كَسَبْتُمْ وَمِمَّا أَخْرَجْنَا لَكُمْ مِنَ الْأَرْضِ وَلَا
تَيَمَّمُوا الْخَبِيثَ مِنْهُ تُنْفِقُونَ وَلَسْتُمْ بِآخِذِيهِ إِلَّا أَنْ تُغْمِضُوا فِيهِ ۚ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ

حَمِيدٌ ﴿٢٦٧﴾

“Hai orang-orang yang beriman, nafkahkanlah (di jalan Allah) sebagian dari hasil usahamu yang baik-baik dan sebagian dari apa yang Kami keluarkan dari bumi untuk kamu. dan janganlah kamu memilih yang buruk-buruk lalu kamu menafkahkan daripadanya, Padahal kamu sendiri tidak mau mengambilnya melainkan dengan memincingkan mata terhadapnya. dan ketahuilah, bahwa Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji..”

(QS. Al Baqarah 2 : 267)



PERSEMBAHAN

Dengan menyebut nama Allah SWT yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang, shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW, skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tuaku, Bapak Abdul Muthalib dan Ibu Siti Zahrah, S.Pd.I yang selalu mendoakan, memberikan motivasi, pengorbanan, cinta dan kasih sayang. Terimakasih, panjang umur dan sehat selalu kesayanganku.
2. Diriku sendiri yang sudah berjuang untuk menyelesaikan perkuliahan dengan sebaik-baiknya, terimakasih dan terus semangat untuk langkah selanjutnya.
3. Kakak dan Adikku yang selalu memberi dukungan dan nasehat, Kak Rika Susanti, S.Pd, Dek Firman Zarkasih dan Aa' Ade Junaedi serta keponakanku tercinta yang selalu menggemaskan, Alwi Sholahuddin dan Abidah Zahratunnisa.
4. Seluruh keluarga besarku tercinta.

RIWAYAT HIDUP

Siska Wulandari, anak kedua dari tiga bersaudara, putri dari pasangan Bapak Abdul Muthalib dan Ibu Siti Zahrah, S.Pd.I, lahir di Kota Dalam pada 09 Juni 1999. Jenjang pendidikan formal dimulai dari TK Bahari Suak lulus pada tahun 2004, kemudian MI Al-Khairiyah Suak lulus pada tahun 2010, melanjutkan pendidikan di MTs dan MA Terpadu Ushuluddin lulus pada tahun 2016, kemudian melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi di UIN Raden Intan Lampung jurusan Manajemen Dakwah. Penulis juga menempuh pendidikan nonformal *English course* di Justspeak Indonesia, Lampung selama 6 bulan.

Selama menjadi mahasiswa, penulis mengikuti berbagai kegiatan di UKM-F Rumah Da'i dan UKM PIK Sahabat. Selain itu juga penulis meraih prestasi sebagai TOP 15 Finalis Duta Genre UIN Raden Intan Lampung 2017, Delegasi UIN Raden Intan Lampung KKN Kebangsaan Ternate-Tidore 2019, Delegasi Lampung Selatan Jambore Pemuda Indonesia Lampung 2019, Delegasi Provinsi Lampung Festival Pemuda Indonesia 2019 dan penulis juga merupakan Relawan Distribusi Lampung ruangpeduli by Ruangguru 2021.

Bandar Lampung, Januari 2021

Yang Membuat,

Siska Wulandari

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang senantiasa memberikan nikmat, rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dalam rangka memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dengan mengangkat judul **“MANAJEMEN ZAKAT YAYASAN BAITUL MAAL PERUSAHAAN LISTRIK NEGARA (YBM PLN) UNIT INDUK DISTRIBUSI LAMPUNG”**.

Shalawat beriring salam senantiasa dilimpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW sebagai guru besar dan suri tauladan bagi kita semua. Semoga kita mendapat syafaat beliau di hari kiamat kelak.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis tidak terlepas dari bantuan, dorongan dan motivasi dari semua pihak, untuk itu penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M. Si selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
2. Ibu Dr. Hj. Suslina Sanjaya, M. Ag selaku Ketua Jurusan Manajemen Dakwah.
3. Bapak Dr. Tontowi Jauhari, MM selaku pembimbing I sekaligus pembimbing akademik yang selalu membimbing dan membantu selama proses perkuliahan sampai terselesaikannya skripsi ini.
4. Bapak M. Husaini, ST. MT selaku pembimbing II yang telah membantu dan mengarahkan dalam menyelesaikan skripsi ini.

5. Seluruh dosen dan staff akademik Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi serta staff perpustakaan UIN Raden Intan Lampung.
6. Kepada Bapak Eki Putra, Bapak Rudi Rasid, Bapak Arie Sumanto, Bapak Habibi serta seluruh jajaran pengurus YBM PLN UID Lampung yang telah mengizinkan dan membantu proses penyelesaian skripsi ini.
7. Kepada teman-teman seperjuangan Manajemen Dakwah angkatan 2016 terkhusus kelas A.
8. Kepada Desi Deviana, Aisyah Apriliani, Bang Jakius Tardi Bawardi, dan Bang Ahmad Faisal Pitoni yang turut membantu dan menyemangati.
9. Kepada Mama Piara, Papa Piara dan Sungkar di Ternate, Maluku Utara
10. Kepada teman-teman Alumni KKN Kebangsaan 2019 Ternate-Tidore terkhusus delegasi UIN Raden Intan dan Kelompok Kelurahan Sulamadaha.
11. Almamater tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Serta semua pihak yang tidak disebutkan, semoga segala jerih payah dan bantuan yang diberikan mendapat imbalan yang berlipat dari Allah Subhanahu wa Ta'ala dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi keilmuan lembaga dakwah dan umumnya masyarakat luas.

Bandar Lampung, Januari 2021

Penulis

Siska Wulandari

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	I
ABSTRAK	II
SURAT PERNYATAAN.....	IV
HALAMAN PERSETUJUAN	V
PENGESAHAN	VI
MOTTO.....	VII
PERSEMBAHAN	VIII
RIWAYAT HIDUP.....	IX
KATA PENGANTAR	X
DAFTAR ISI.....	XII
DAFTAR LAMPIRAN.....	XIV
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul	2
C. Latar Belakang Masalah.....	2
D. Fokus Penelitian.....	4
E. Rumusan Masalah	4
F. Tujuan Penelitian	4
G. Signifikansi Penelitian	4
H. Metode Penelitian.....	4
BAB II MANAJEMEN ZAKAT DAN BAITUL MAAL	
A. Manajemen Zakat.....	9
1. Pengertian Manajemen Zakat.....	9
2. Pengumpulan Zakat.....	11
3. Pendistribusian Zakat	13
B. Baitul Maal.....	18
1. Pengertian dan Sejarah Baitul Maal	18
2. Peran dan Fungsi Baitul Maal.....	18
C. Tinjauan Pustaka	19

**BAB III GAMBARAN UMUM YAYASAN BAITUL MAAL PERUSAHAAN
LISTRIK NEGARA (YBM PLN) UNIT INDUK DISTRIBUSI
LAMPUNG**

A. Sejarah Berdirinya YBM PLN	21
B. Visi Misi YBM PLN	21
C. Struktur Organisasi YBM PLN UID Lampung	22
D. Program Kegiatan YBM PLN	25
E. Pengumpulan Zakat YBM PLN UID Lampung.....	26
F. Pendistribusian Zakat YBM PLN UID Lampung.....	28

**BAB IV MANAJEMEN ZAKAT YAYASAN BAITUL MAAL
PERUSAHAAN LISTRIK NEGARA (YBM PLN)UNIT INDUK
DISTRIBUSI LAMPUNG.....** 31

BAB V. PENUTUP

A. Simpulan	33
B. Rekomendasi.....	33

DAFTAR RUJUKAN

LAMPIRAN-LAMPIRAN



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Pedoman Wawancara
- Lampiran 2 : Transkripsi Wawancara
- Lampiran 3 : Daftar Potongan Zakat Pegawai PT. PLN (Persero) Unit Induk
Distribusi Lampung Bulan Januari-September 2020
- Lampiran 4 : Laporan Sumber dan Penggunaan Dana Bulan Januari-September
2020
- Lampiran 5 : Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Tentang Penetapan Judul dan Penunjukan Penunjukan
Pembimbing Skripsi Mahasiswa (SK Judul).
- Lampiran 6 : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian di Yayasan Baitul
Maal Perusahaan Listrik Negara (YBM PLN) Unit Induk
Distribusi Lampung.
- Lampiran 7 : Kartu Konsultasi Skripsi
- Lampiran 8 : Surat Keterangan bukti hasil turnitin
- Lampiran 9 : Daftar Foto

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk memudahkan pembahasan penelitian ini, terlebih dahulu penulis akan mengemukakan penegasan judul yang merupakan salah satu bagian penting sebagai pemberi arah dan sekaligus dapat memberikan gambaran dari semua isi didalamnya. Adapun judul penelitian ini adalah **“Manajemen Zakat Yayasan Baitul Maal Perusahaan Listrik Negara (YBM PLN) Unit Induk Distribusi Lampung”** secara rinci penegasannya sebagai berikut:

Menurut Malayu S.P Hasibuan, manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu.¹

Selain itu juga manajemen adalah suatu proses kerja sama dua orang atau lebih untuk mencapai tujuan organisasi dengan melakukan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengkoordinasian dan pengendalian untuk mencapai tujuan organisasi efektif dan efisien dengan menggunakan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya.²

Berdasarkan beberapa definisi diatas, menurut penulis manajemen adalah proses pengendalian dalam pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya agar lebih efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

Zakat merupakan kata dasar dari *zaka* yang berarti berkah, tumbuh, dan baik. Zakat menurut istilah fiqh adalah sejumlah harta tertentu yang harus diserahkan kepada orang-orang yang berhak menurut syariat Allah SWT.³

Harta yang dikeluarkan untuk zakat itu disebut *zakat* karna zakat itu mensucikan diri dari kotoran kikir dan dosa, dan menyuburkan harta atau membanyakkan pahala yang akan diperoleh mereka yang mengeluarkannya. Harta yang dizakatkan itu dipelihara Allah SWT, dapat diturunkan kepada anak cucu, memperoleh keberkatan dan kesucian; dapat perlindungan Allah Yang Maha Kuasa.⁴

Berdasarkan definisi zakat diatas, maka penulis mengartikan bahwa yang dimaksud dengan zakat adalah sebagian harta orang-orang mampu yang harus diserahkan kepada orang-orang yang berhak menerimanya berdasarkan syariat-syariat Islam dengan tujuan dapat mensucikan diri dari dosa.

Manajemen Zakat merupakan proses pengelolaan zakat berdasarkan atas tujuan yang jelas yang harus dicapai dengan menggunakan sumber-sumber tenaga manusia dan bukan tenaga manusia, melalui proses tertentu dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, pelaksanaan, dan pengawasan untuk mencapai sesuatu.⁵

Berdasarkan uraian diatas, dapat dijelaskan bahwa yang dimaksud dengan judul skripsi ini adalah penelitian yang berupaya untuk menerangkan proses pengumpulan dan

¹Malayu S.P Hasibuan, *Manajemen: Dasar, Pengertian, dan Masalah*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2016), h. 2.

²Usman Efendi, *Asas Manajemen*, (Jakarta, PT. Rajagrafindo Persada, 2014), h. 5.

³Mursyidi, *Akuntansi Zakat Kontemporer*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2003), h. 75.

⁴Teungku Muhammad Hasbi, *Pedoman Zakat*, (Semarang: PT Pustaka Rizki Putra, 1997), h. 8.

⁵Mulkanasir, “Mewujudkan Manajemen Zakat yang Modern dan Profesional”. *Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial*, Vol. 2 No. 1 (Juni 2013), h. 52.

pendistribusian zakat profesi dan zakat perusahaan di Yayasan Baitul Maal Perusahaan Listrik Negara (YBM PLN) Unit Induk Distribusi Lampung.

B. Alasan Memilih Judul

Beberapa hal yang melatarbelakangi dipilihnya judul dalam penelitian ini, diantaranya:

1. Zakat merupakan salah satu ibadah yang dapat memperkuat integritas, memupuk rasa tolong menolong serta gotong royong. Oleh karena itu manajemen zakat sangatlah penting dilakukan secara profesional dan transparan, agar dapat memberikan manfaat dan kemajuan, baik itu dalam bidang ekonomi, kesehatan, maupun pendidikan.
2. Yayasan Baitul Maal Perusahaan Listrik Negara Unit Induk Distribusi Lampung merupakan unit pengumpulan zakat BUMN (Badan Usaha Milik Negara) yang menghimpun dana hanya dari zakat profesi karyawan PT. PLN (Persero) Unit Induk Distribusi Lampung.
3. Pendistribusian zakat di Yayasan Baitul Maal Perusahaan Listrik Negara Unit Induk Distribusi Lampung salah satunya dilakukan dengan memberikan beasiswa kepada mahasiswa di UIN Raden Intan Lampung.

C. Latar Belakang Masalah

Zakat adalah ibadah yang mengandung dua dimensi: dimensi *hablum minallah* atau dimensi vertikal dan dimensi *hablum minannaas* atau dimensi horizontal. Ibadah zakat bila ditunaikan dengan baik, akan meningkatkan kualitas keimanan, membersihkan dan menyucikan jiwa, dan mengembangkan serta memberkahkan harta yang dimiliki. Jika dikelola dengan baik dan amanah, zakat akan mampu meningkatkan kesejahteraan umat, serta sebagai institusi pemerataan ekonomi.

Zakat juga merupakan ibadah yang wajib dilaksanakan dengan ketentuan-ketentuan yang telah diatur oleh Al-Qur'an dan Hadits agar tetap bernilai ibadah serta terhindar dari kesalahan-kesalahan yang dapat merugikan dan menyebabkan perpecahan. Selain itu zakat juga mempunyai prinsip-prinsip yang sangat jelas, bila prinsip-prinsip ini dijalankan oleh muzaki, mustahik, maupun amil zakat maka zakat sebagai instrumen keuangan dalam rangka penanggulangan kemiskinan dapat menjadi sebuah instrumen dalam menciptakan pemerataan ekonomi yang adil.

Perkembangan yang terjadi di Indonesia bahwa pengelolaan zakat saat ini memasuki era baru, yaitu dikeluarkannya undang-undang yang berkaitan dengan pengelolaan zakat. Undang-undang tersebut adalah Undang-Undang No. 23 tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat yang disahkan pada tanggal 25 November 2011 oleh Presiden Republik Indonesia.

Pola distribusi pada Undang-Undang tersebut dapat didayagunakan dalam bentuk usaha produktif. Seperti menyalurkan dana zakat dalam bentuk peningkatan kualitas pendidikan mustahik, tidak mesti harus berupa beasiswa untuk sekolah formal, namun bisa juga diarahkan untuk penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan untuk peningkatan keterampilan nonformal yang dapat dimanfaatkan mustahik untuk menjalani hidup dan

menggapai kesejahteraannya, seperti jahit menjahit, pelatihan bahasa asing, dan pelatihan kerja profesional lainnya.

Republik Indonesia merupakan Negara yang mayoritas masyarakatnya beragama Islam. Menurut Katadata.co.id umat muslim di Indonesia pada 2010 mencapai 209,12 juta jiwa atau 87% dari total penduduk, kemudian pada tahun 2020 penduduk muslim di Indonesia diperkirakan mencapai 229,62 juta jiwa.⁶

Dalam rangka memenuhi kebutuhannya, saat ini orang mendapatkan uang dari pekerjaan dan profesi yang dijalannya, baik itu pekerja serabutan maupun profesional. Adapun pekerjaan yang menghasilkan uang ada dua macam, pertama adalah pekerjaan yang dikerjakan sendiri tanpa menggantungkan diri kepada orang lain, seperti seorang dokter yang mengadakan praktik, seniman, pengacara, dan lain-lain.

Kedua, pekerjaan yang dikerjakan untuk orang (pihak) lain dengan imbalan mendapat upah atau honor, seperti pegawai (negeri atau swasta). Kedua macam pekerjaan tersebut jelas menghasilkan uang sebagai harta kekayaan untuk memenuhi kebutuhan hidup.

Berdasarkan data Badan pusat statistik mencatat bahwa jumlah penduduk bekerja pada Februari 2019 sebanyak 129,36 juta orang yang meningkat dari tahun sebelumnya.⁷ Sedangkan potensi zakat dari pekerja di Indonesia yang diungkapkan data pada tahun 2011 mencapai Rp. 217 triliun dan akan terus bertambah seiring dengan banyaknya pegawai di perusahaan BUMN, swasta, dan pegawai negeri sipil.⁸

Seiring dengan hal tersebut, di Indonesia ada banyak sekali Lembaga Zakat baik yang dikelola pemerintah maupun swasta dengan harapan mampu mengelola serta menyalurkan zakat dengan baik yang sesuai tujuan yaitu mampu meningkatkan kemaslahatan umat.

Salah satu Unit Pengumpulan Zakat yang dikelola oleh Badan Usaha Milik Negara (BUMN) adalah Yayasan Baitul Maal (YBM) Perusahaan Listrik Negara (PLN) yang memiliki sumber dana zakat yang diperoleh dari 2,5% pendapatan karyawan PT. PLN (Persero) Unit Distribusi Lampung yang bersedia. Dana tersebut dihimpun oleh YBM PLN Pusat yang kemudian didistribusikan sebesar 80% kepada YBM PLN Unit Distribusi Lampung dan sebesar 20% tetap berada di YBM PLN Pusat untuk mendukung program nasional.

Distribusi zakat di YBM PLN Unit Distribusi Lampung itu sendiri didistribusikan ke delapan *asnaf* atau mustahik sesuai dengan syariat di daerah operasional PT. PLN (Persero) Unit Distribusi Lampung, baik dalam bentuk konsumtif maupun produktif.

Dana zakat pada awalnya lebih didominasi oleh pola distribusi secara konsumtif, namun pada pelaksanaan yang lebih mutakhir saat ini, zakat mulai dikembangkan dengan pola distribusi yang lebih produktif. Berdasarkan uraian di atas serta pentingnya hal

⁶Viva Budi Kusnandar, "Indonesia, Negara dengan Penduduk Muslim Terbesar Dunia", (On-line), tersedia di: <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2019/09/25/indonesia-negara-dengan-penduduk-muslim-terbesar-dunia> (7 Juli 2020).

⁷Badan Pusat Statistik, "Keadaan Angkatan Kerja di Indonesia Februari 2019", (On-line), tersedia di: <https://www.bps.go.id/publication/2019/05/31/keadaan-angkatan-kerja-di-indonesia-februari-2019.html> (7 Juli 2020).

⁸Siti Nurhasanah, "Maksimalisasi Potensi Zakat Melalui Peningkatan Kesadaran Masyarakat", *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, Vol. 3 No. 2 (Desember 2018), h. 189.

tersebut, maka penulis tertarik untuk meneliti dan mempelajari manajemen zakat yang diterapkan di Yayasan Baitul Maal Perusahaan Listrik Negara Unit Distribusi Lampung.

D. Fokus Penelitian

Untuk meneliti dan mempelajari lebih jauh mengenai manajemen zakat di Yayasan Baitul Maal Perusahaan Listrik Negara (YBM PLN) Unit Induk Distribusi Lampung, maka penulis merumuskan manajemen zakat khususnya proses pengumpulan dan pendistribusian zakat sebagai fokus penelitian serta sumber dana zakat, program kegiatan sebagai sub-sub fokus penelitian.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, maka penulis merumuskan masalah yang akan dibahas adalah bagaimana proses pengumpulan dan pendistribusian zakat di Yayasan Baitul Maal Perusahaan Listrik Negara (YBM PLN) Unit Induk Distribusi Lampung?

F. Tujuan Penelitian

Tujuan yang diharapkan dapat dicapai melalui penelitian ini yaitu mampu menerangkan bagaimana proses pengumpulan dan pendistribusian zakat yang diterapkan oleh Yayasan Baitul Maal Perusahaan Listrik Negara (YBM PLN) Unit Induk Distribusi Lampung.

G. Signifikansi Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang penulis uraikan diatas, maka signifikansi atau manfaat penelitian ini adalah:

1. Secara teoretis, hasil studi ini diharapkan dapat menjadi sumbangan ilmu pengetahuan dan pemikiran Manajemen Dakwah, terutama bagi mahasiswa jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi dan umumnya bagi para pembaca.
2. Secara praktis, hasil studi ini dapat menjadi sumbangan pemikiran dan pertimbangan bagi manajemen lembaga dalam mencapai tujuan dari Yayasan Baitul Maal Perusahaan Listrik Negara (YBM PLN) Unit Induk Distribusi Lampung itu sendiri.

H. Metode Penelitian

Menurut John Creswell yang mendefinisikan penelitian sebagai suatu tahapan proses yang dimulai dengan identifikasi masalah atau sebuah isu yang akan diteliti, kemudian diikuti dengan mencari bahan bacaan, lalu memperjelas atau menentukan tujuan penelitian, dilanjutkan dengan mengumpulkan data dan menganalisisnya, lalu menafsirkan data yang diperoleh, dan berpuncak pada pelaporan atas hasil penelitian.⁹

Sedangkan metode penelitian adalah cara-cara melakukan pengamatan dengan pemikiran yang tepat secara terpadu melalui tahapan-tahapan yang disusun secara ilmiah untuk mencari, menyusun serta menganalisis dan menyimpulkan data-data, sehingga

⁹J.R Raco, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2010), h. 6.

dapat dipergunakan untuk menemukan, mengembangkan, dan menguji kebenaran suatu pengetahuan.¹⁰

1. Pendekatan dan Prosedur Penelitian

Pada penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kualitatif yang mana dimulai dengan memahami gejala-gejala yang menjadi pusat perhatian. Turut melakukan observasi langsung maupun tidak langsung, kemudian melakukan *check* dan *recheck* dari satu sumber membandingkan dengan sumber lain sampai yakin dan puas bahwa informasi yang dikumpulkan itu akurat dan benar.¹¹

Pendekatan ini sesuai dengan karakteristik penelitian yang akan dilakukan penulis yang mana hanya semata-mata melukiskan keadaan obyek atau peristiwa tertentu, dengan tujuan menggambarkan berbagai kondisi atau situasi yang ada pada obyek penelitian dan berupaya menarik realitas kondisi atau situasi tersebut sebagai suatu ciri atau gambaran tentang kondisi yang ada pada obyek penelitian.

Adapun prosedur penelitian ini yaitu: pertama, dimulai dengan mengidentifikasi masalah yang akan menjadi sasaran penelitian, kemudian menjelaskan masalah apa yang ditemukan terkait gejala yang akan dipelajari dan menjelaskan kesenjangan serta pentingnya penelitian terhadap permasalahan yang diangkat. Kedua, penelusuran atau pembahasan teori yang dilakukan dengan mencari bahan bacaan, jurnal, atau sumber bacaan lainnya yang membahas dan mengkaji tentang teori ataupun topik yang akan diteliti. Ketiga, menentukan tujuan penelitian. Keempat, mengumpulkan data. Kelima, menganalisis dan menafsirkan data. Dan terakhir, yaitu pelaporan.

2. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian studi kasus, yang mana menuntut peneliti untuk menelusuri dan mencari tau lebih dalam sebuah program, kejadian, proses, aktivitas, dari satu atau lebih individu. Dalam semua kasus tersebut dibatasi oleh waktu tertentu, kemudian peneliti mengumpulkan informasi secara detail dengan metode pengumpulan data melalui periode waktu yang cukup.¹²

Desain penelitian dengan studi kasus layak diterapkan pada penelitian ini agar peneliti dapat menjumpai atau mendatangi secara fisik orang, masyarakat, setting tempat, institusi, agar dapat mengobservasi fenomena yang diteliti dalam setting alamiahnya. Mengumpulkan data dengan metode observasi, wawancara, dokumentasi, kemudian menganalisisnya dan menuliskan laporan akhir penelitian dalam bentuk deskriptif.

3. Partisipan dan Tempat Penelitian

¹⁰Cholid Narbuko, Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015), h. 2.

¹¹Hardani, et. al, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu, 2020), h. 40.

¹²Helaluddin, Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif*, (Makassar: STT Jaffray, 2019), h. 38.

Tempat melakukan penelitian guna memperoleh data, akan dilaksanakan di Yayasan Baitul Maal Perusahaan Listrik Negara (YBM PLN) Unit Induk Distribusi Lampung, yang terletak di Jl. ZA. Pagar Alam No. 5 Kec. Rajabasa Kota Bandar Lampung-Lampung. Adapun alasan memilih tempat penelitian ini adalah:

- a. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan pada observasi awal, terlihat bahwa potensi zakat yang dimiliki YBM PLN Unit Induk Distribusi Lampung ini sangatlah besar dan diperoleh hanya dari zakat profesi atau pendapatan.
- b. Dengan adanya potensi zakat yang besar, peneliti tertarik untuk mengetahui lebih dalam bagaimana pemanfaatan dana ataupun pola distribusi yang dilakukan di lembaga tersebut.
- c. Adanya keterbukaan dari pihak lembaga terutama para pengurus terkait penelitian yang akan dilaksanakan.

Partisipan dalam penelitian ini adalah Ketua Yayasan Baitul Maal Perusahaan Listrik Negara (YBM PLN) Unit Induk Distribusi Lampung yang memiliki wewenang dan terlibat langsung dalam proses manajemen zakat yang dilakukan serta dianggap dapat memberikan data dan informasi yang benar mengenai hal-hal yang akan diteliti.

Pada prosedur penarikan sampel, peneliti menggunakan teknik *snowball sampling* yaitu teknik pengambilan sampel sumber data yang pada awalnya berjumlah sedikit kemudian lama-lama akan semakin banyak.¹³

4. Prosedur Pengumpulan Data

Dalam prosedur pengumpulan data, peneliti menggunakan jenis data kualitatif dan data kuantitatif.

- a. Data kualitatif, adalah data yang disajikan dalam bentuk verbal atau kata-kata bukan dalam bentuk angka.¹⁴ Adapun yang termasuk data kualitatif dalam penelitian ini yakni gambaran umum obyek penelitian, meliputi: sejarah singkat berdirinya, letak geografis, visi misi serta tujuan, struktur organisasi, program kegiatan, faktor pendukung dan penghambat, serta mekanisme distribusi yang dilakukan.
- b. Data kuantitatif, yaitu jenis data yang dapat dihitung atau diukur secara langsung, berupa penjelasan atau informasi yang dinyatakan dalam berbentuk angka atau dengan bilangan.¹⁵ Dalam hal ini, data kuantitatif yang diperlukan peneliti adalah jumlah pengurus, sumber dana zakat, laporan penghimpunan dan pendistribusian dana zakat.

Adapun sumber data pada penelitian ini menggunakan dua sumber data yaitu:

- a. Sumber data primer, yakni data yang dikumpulkan langsung oleh peneliti (atau petugasnya) dari sumber pertama.¹⁶ Adapun yang menjadi sumber data

¹³*Ibid*,... h. 64.

¹⁴Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rakesarasin, 1996), h. 2.

¹⁵Sugiyono, *Statistik Untuk Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 15.

¹⁶Suharsimi Harikunto, *Prosedur Penelitian Dalam PendekatanPraktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), h. 129.

primer pada penelitian ini adalah ketua Yayasan Baitul Maal Perusahaan Listrik Negara (YBM PLN) Unit Induk Distribusi Lampung.

- b. Sumber data sekunder, yakni data yang dikumpulkan langsung oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama, dapat juga dikatakan data yang sudah tersusun dalam bentuk dokumen.¹⁷ Dalam hal ini, dokumentasi merupakan sumber data sekunder.

Selain itu dalam prosedur pengumpulan data, metode yang akan digunakan adalah:

- a. Metode observasi, merupakan metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan penginderaan.¹⁸ Observasi ini akan dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung agar mendapatkan data yang lengkap dan benar dengan menggunakan alat bantu pengamatan.
- b. Metode Wawancara, merupakan salah satu cara mengumpulkan data melalui proses tanya-jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dalam dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.¹⁹ Metode ini digunakan penulis untuk mendapatkan data-data terkait manajemen zakat di Yayasan Baitul Maal Perusahaan Listrik Negara (YBM PLN) Unit Induk Distribusi Lampung yang dilakukan dengan bebas terpimpin, mengajukan pertanyaan-pertanyaan secara terperinci, mencatat jawaban-jawaban informan ataupun merekamnya dengan alat perekam.
- c. Metode dokumentasi, yaitu teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subyek penelitian, namun melalui dokumentasi.²⁰ Dalam hal ini penulis akan mengumpulkan data melalui beberapa dokumen seperti buku atau catatan harian, laporan-laporan, foto, data tersimpan di *web site*, dan lainnya yang tidak hanya dokumen resmi akan tetapi berkaitan dengan manajemen zakat di Yayasan Baitul Maal Perusahaan Listrik Negara (YBM PLN) Unit Induk Distribusi Lampung.

5. Prosedur Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari serta menyusun secara runtut dan sistematis data yang diperoleh, baik dari hasil wawancara, catatan lapangan ataupun dokumentasi, dengan mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari sehingga dapat membuat simpulan yang mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.²¹

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan analisis data kualitatif yang bersifat induktif yaitu suatu analisis berdasarkan data-data yang diperoleh kemudian dikembangkan menjadi sebuah hipotesis, selanjutnya setelah data

¹⁷*Ibid*,... h. 94.

¹⁸Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif Edisi Kedua*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2015), h. 118.

¹⁹Cholid Narbuko, Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*..., h. 83.

²⁰M. Iqbal Hasan, *Metode Penelitian dan Aplikasinya*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), h. 87.

²¹Hardani, et. al, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*... h. 162.

dikumpulkan secara berulang-ulang dengan teknik triangulasi lalu hipotesis diterima, maka hipotesis tersebut berkembang menjadi teori.

Adapun dalam prosesnya, penulis menggunakan analisis data model Miles dan Huberman yang terbagi menjadi tiga alur:

a. Reduksi data

Reduksi data merupakan bagian dari analisis yang menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan menajamkan data dengan sedemikian rupa sehingga simpulan akhir dapat ditarik dan diverifikasi.²² Dalam mereduksi data, penulis akan memfokuskan pada sumber dana zakat, program kegiatan serta mekanisme distribusi yang dilakukan sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Proses pengumpulan data yang dilakukan secara terus menerus melalui *check* dan *recheck* dan analisis data pun dilakukan dengan terus menerus melalui analisis dan re-analisis sehingga ditemukan kenyataan-kenyataan yang sebenarnya secara menyeluruh.

b. Penyajian data

Penyajian data yang dimaksud Miles dan Huberman adalah sekumpulan informasi yang telah tersusun dan disajikan secara sistematis yang dapat memudahkan pembaca untuk memahami konsep, pola, maupun hubungan masing-masing kategori.²³ Pada penelitian ini, penulis akan menyajikan data secara naratif deskriptif yang menggambarkan secara detail tentang kasus pada penelitian dan settingnya.

c. Penarikan simpulan

Simpulan adalah intisari dari temuan penelitian yang menggambarkan pendapat berdasarkan uraian-uraian sebelumnya. Simpulan dibuat dengan relevan sesuai dengan fokus dan tujuan penelitian.²⁴

6. Pemeriksaan Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah pengecekan atau diskusi teman sejawat. Teman sejawat yang dipilih peneliti adalah ahli dalam penelitian yang tidak terlibat dalam penelitian. Peneliti dapat berdialog meminta pendapat, saran, dan kritikan sebelum penelitian berakhir sehingga hal-hal yang dimaksudkan teman sejawat dapat lebih bermanfaat bagi kelanjutan proses penelitian.

²²*Ibid*,.... h. 164.

²³Helaluddin, Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif*,.. h. 124.

²⁴Hardani, et. al, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*,.. h. 171.

BAB II

MANAJEMEN ZAKAT DAN BAITUL MAAL

A. Manajemen Zakat

1. Pengertian Manajemen Zakat

Manajemen berasal dari kata *to manage* yang artinya mengatur atau dapat disebut juga sebagai proses mengarahkan, menggerakkan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya seperti metode, uang, dan material untuk mencapai suatu tujuan organisasi.

Menurut Hersey dan Blanchard mengemukakan "*management is a process of working with and through individuals and groups and other resoucers to accomplish organizational goals*". Proses bekerja sama antara individu dan kelompok serta dengan sumber daya yang lainnya. Dengan kata lain, aktivitas kegiatan manajerial hanya ditemukan dalam wadah organisasi, baik organisasi pemerintahan, bisnis, sekolah, industri, sosial, dan lain-lain.²⁵

Menurut Mondy dan Premeaux mengemukakan "*management is the process of gettings things done through the efforts of other people*". Dengan demikian hakikatnya proses manajemen dilakukan oleh manajer dalam suatu organisasi dengan aktivitas atau cara-cara tertentu untuk mempengaruhi anggota atau personil organisasi, karyawan, pegawai atau buruh mereka agar bekerja sesuai dengan pembagian kerja, prosedur yang ditetapkan, dan bertanggung jawab untuk mencapai tujuan bersama.²⁶

Menurut Setyabudi Indartono manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, penyusunan personalia, pengarahan, dan pengawasan anggota-anggota organisasi yang harus dilaksanakan dengan efektif, bekerja dengan benar yang berorientasi pada cara untuk mencapai tujuan.²⁷

Sejalan dengan definisi diatas, menurut George R. Terry manajemen adalah suatu proses kerangka kerja yang melibatkan pengarahan atau bimbingan suatu kelompok orang-orang kearah tujuan-tujuan organisasional atau maksud-maksud yang nyata.²⁸

Selain itu juga, manajemen menurut Usman Effendi yaitu suatu proses kerjasama dua orang atau lebih untuk mencapai tujuan organisasi dengan melakukan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengkoordinasian dan pengendalian untuk mencapai tujuan organisasi efektif dan efisien dengan menggunakan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya.²⁹

Dari beberapa pendapat dan pengertian diatas, untuk mencapai tujuan bersama dalam suatu organisasi perlu dijalankannya fungsi-fungsi manajemen dengan baik yang mana mencakup pada perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan yang efektif. Dengan demikian manajemen atau

²⁵Candra Wijaya, Muhammad Rifa'i, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Medan: Perdana Publishing, 2016), h. 14.

²⁶*Ibid*,... h. 15

²⁷Setyabudi Indartono, *Pengantar Manajemen*, (Yogyakarta: FE Universitas Negeri Yogyakarta, 2016), h. 2.

²⁸George R. Terry, Leslie W. Rue, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), h. 1.

²⁹Usman Effendi, *Asas Manajemen*,...h. 5.

proses bekerja sama dalam kerangka kerja yang melibatkan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

Adapun zakat secara bahasa mempunyai beberapa makna, diantaranya bermakna kesucian, pujian (تزكية), bertambah (الزيادة), dan *barakah* atau keberkahan (بركة).

Zakat dengan makna kesucian disebutkan beberapa kali di dalam Al-Qur'an seperti pada QS. Al-A'la ayat 14 dan QS. Asy-Syams ayat 9:

قَدْ أَفْلَحَ مَنْ تَزَكَّى ﴿٩﴾

Artinya:

“Sesungguhnya beruntunglah orang yang membersihkan diri (dengan beriman)”.(QS. Al-A'la 87:14)

قَدْ أَفْلَحَ مَنْ زَكَّاهَا ﴿٩١﴾

Artinya:

“Sesungguhnya beruntunglah orang yang mensucikan jiwa itu”.(QS. Asy-Syams 91:9)

Zakat juga bermakna pujian, sebagaimana disebutkan dalam QS. An-Najm ayat 32:

الَّذِينَ يَحْتَنِبُونَ كَبِيرَ الْإِثْمِ وَالْفَوَاحِشَ إِلَّا اللَّمَمَ إِنَّ رَبَّكَ وَاسِعُ الْمَغْفِرَةِ هُوَ أَعْلَمُ بِكُمْ إِذْ أَنْشَأَكُمْ مِنَ الْأَرْضِ وَإِنَّكُمْ أَجْنَةٌ فِي بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ فَلَا تُرْكُوا أَنْفُسَكُمْ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنِ اتَّقَى ﴿٣٢﴾

Artinya:

“(Yaitu) orang-orang yang menjauhi dosa-dosa besar dan perbuatan keji yang selain dari kesalahan-kesalahan kecil. Sesungguhnya Tuhanmu Maha Luas ampunanNya. dan Dia lebih mengetahui (tentang keadaan)mu ketika Dia menjadikan kamu dari tanah dan ketika kamu masih janin dalam perut ibumu; Maka janganlah kamu mengatakan dirimu suci. Dialah yang paling mengetahui tentang orang yang bertakwa”. (QS. An-Najm 53:32)

Secara istilah, zakat menurut Yusuf Al-Qardawi sebagaimana yang beliau tuliskan dalam kitab *Fiqhuz Zakah* adalah “bagian tertentu dari harta yang dimiliki yang telah Allah wajikan untuk diberikan kepada *mustahiqqin* (orang-orang yang berhak menerima zakat).³⁰

Selain itu juga dalam kitab *Fiqhush Sunnah*, Sayyid Sabiq menerangkan bahwa “zakat adalah kata benda, artinya seseorang mengeluarkan dari miliknya atau hak Allah yang diberikan kepada orang-orang fakir. Dan, hak yang

³⁰Ahmad Sarwat, *Seri Fiqih Kehidupan (4) Zakat*, (Jakarta: DU Publishing, 2011), h. 29.

dikeluarkan itu dinamakan zakat sebab didalamnya terkadang maksud agar bisa mendapatkan berkah dari Allah”.³¹

Pada QS. At-Taubah ayat 103 dijelaskan bahwasanya Allah berfirman:

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ

سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Artinya:

“Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan berdoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka. dan Allah Maha mendengar lagi Maha mengetahui”. (QS. At-Taubah 9:103)

Berdasarkan pengertian-pengertian diatas, maka penulis dapat memahami bahwa zakat merupakan kewajiban setiap muslim untuk mengeluarkan sebagian hartanya dalam jangka waktu tertentu dan diberikan kepada orang-orang yang berhak menerimanya. Zakat juga dapat menjadi sarana dan pengikat yang kuat dalam membina hubungan manusia dengan Allah maupun hubungan antar sesama manusia.

Adapun manajemen zakat dapat didefinisikan yakni sebagai proses pencapaian tujuan suatu lembaga zakat melalui orang lain dengan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, serta pengendalian sumber daya pada organisasi agar efektif dan efisien.³²

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Tentang Pengelolaan Zakat menyebutkan bahwasanya yang dimaksud pengelolaan zakat adalah kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan pengkoordinasian, dalam pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat.³³

Dapat disimpulkan, manajemen zakat sebagai suatu proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta pengendalian dalam upaya pengumpulan dan pendistribusian zakat agar sesuai dengan tujuan dan dapat berjalan dengan efektif serta efisien.

2. Pengumpulan Zakat

Para ulama telah sepakat bahwasanya yang berhak mengumpulkan zakat dan mendistribusikannya adalah para pemimpin yang ada pada suatu daerah kaum Muslimin. Dalam hal ini tidak boleh ditangani secara perorangan, termasuk pada pendistribusiannya. Sebagaimana yang terdapat dalam banyak riwayat yang menjelaskan bahwasanya Rasulullah SAW memerintahkan sahabat, utusan, dan para pekerjaannya untuk mengumpulkan zakat dari kaum Muslimin yang dimanfaatkan untuk membantu kepentingan Negara.

³¹Syamsuri Ridwan, *Zakat Didalam Islam*, (Jakarta: PT Pradya Paramita, 1988), h. 1.

³²Ahmad Furqon, *Manajemen Zakat*, (Semarang: Walisongo Press, 2015), h. 10

³³Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat, pasal 1 ayat (1).

Salah satu dalil yang menjadi bukti bahwa Rasulullah SAW mengambil zakat dari semua jenis harta yang ada termasuk harta tetap ataupun tidak tetap. Sebagaimana yang diriwayatkan oleh Abu Ubaid, Tirmidzi dan Daruquthni bahwasanya “Sesungguhnya Rasulullah SAW mengutus Umar untuk mengumpulkan zakat. Kemudian ia mendatangi Abbas dan memintanya untuk mengeluarkan zakatnya. Lalu ia berkata: “Aku telah menunaikannya langsung kepada Rasulullah selama dua tahun berturut-turut.” Kemudian Umar pun mengadukan hal ini kepada Rasulullah SAW dan beliau pun berkata: “Pamanku mengatakan hal yang benar. Sesungguhnya kami mengumpulkan zakat darinya langsung selama dua tahun berturut-turut.”³⁴

Menurut Mursyidi dalam “Akuntansi Zakat Kontemporer”, penghitungan zakat dapat menggunakan dua cara yaitu:³⁵

- a. *Self Assessment*, yakni zakat dihitung dan dibayarkan sendiri oleh muzakki, atau diberikan kepada lembaga swadaya masyarakat ataupun badan amil zakat untuk disalurkan kepada orang-orang yang berhak menerimanya. Zakat merupakan suatu kewajiban bagi setiap umat Islam yang dalam pelaksanaannya tidak ada paksaan dari pihak yang berwenang. Maka dalam sistem ini kewajiban seorang muslim menjadi dasar untuk mengeluarkan zakat.
- b. *Official Assessment*, yakni zakat akan dihitung dan disalurkan oleh pihak yang berwenang, seperti badan-badan ataupun lembaga-lembaga yang ditunjuk oleh pemerintah. Sistem ini didasari dengan perintah Allah SWT kepada penguasa atau pemimpin yang berwenang untuk mengambil sebagian dari kekayaan setiap muslim yang berkecukupan.³⁶

Kedua sistem penghitungan zakat tersebut dapat dilakukan secara bersamaan. Pada satu sisi digunakan *self assessment* dan di sisi lainnya juga digunakan *official assessment* yang dilakukan saat pengelola zakat ditunjuk untuk melihat adanya kekeliruan penghitungan zakat yang dilakukan oleh muzakki.³⁷ Pada Undang-Undang RI No. 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat dalam rangka pengumpulan zakat, muzakki dapat melakukan sendiri atas kewajiban zakatnya (*self assessment*), akan tetapi jika tidak dapat menghitung sendiri kewajiban zakatnya maka muzakki dapat meminta bantuan pengelola zakat.

Secara teknis pengumpulan zakat dapat dilakukan dengan cara amil melayani muzakki yang datang untuk menunaikan zakat (stelsel pasif) atau dilakukan dengan cara amil mendatangi muzakki agar memberi kesempatan dan kemudahan bagi mereka untuk menunaikan zakat (stelsel aktif).³⁸ Pada umumnya sebuah lembaga zakat menggunakan dua cara tersebut karna memiliki tujuan dan kelebihan masing-masing, akan tetapi jika semua pengumpulan zakat dilakukan

³⁴Yusuf Qaradawi, *Spektrum Zakat Dalam Membangun Ekonomi Kerakyatan*, (Jakarta: Zikrul Hakim, 2005), h. 112

³⁵Mursyidi, *Akuntansi Zakat Kontemporer*..., h. 100-102

³⁶*Ibid*

³⁷*Ibid*

³⁸Tontowi Jauhari, *Manajemen Zakat Infak dan Sedekah*, (Bandar Lampung: Fakultas Dakwah IAIN Raden Intan Lampung, 2011), h. 59

secara stelsel pasif maka akan tampak menjadi kaku dan terbatas serta menimbulkan potensi kejenuhan.

Adapun tujuan pengumpulan zakat pada sebuah lembaga adalah:³⁹ *Pertama* terhimpunnya dana. Pengertian dana dalam hal ini termasuk barang ataupun jasa yang mempunyai nilai material, tujuan inilah yang pertama dan yang paling dasar. Apabila dalam sebuah lembaga tidak ada sumber daya ini, maka lembaga akan kehilangan kemampuan untuk menjaga kelangsungannya sehingga pada akhirnya perlahan mati.

Kedua, terhimpunnya muzakki. Suatu lembaga yang melakukan pengumpulan zakat, jumlah muzakaknya harus selalu bertambah. Jika jumlah muzakki terus meningkat, maka pencapaian dana zakat akan meningkat sehingga akan lebih banyak lagi mustahik yang dapat dibantu dan diberdayakan.

Ketiga, terhimpunnya pendukung dan simpatisan. Dalam pelaksanaan pengumpulan zakat terkadang ada seseorang atau sekelompok orang yang ikut berinteraksi maupun berpartisipasi dalam aktivitas yang dilakukan oleh lembaga zakat, kemudian mereka merasa terkesan, menilai dengan positif dan bersimpatiakan tetapi mereka belum atau tidak mempunyai kemampuan untuk memberikan sesuatu seperti dana dan sebagainya. Maka seseorang atau kelompok seperti ini menjadi pendukung dan simpatisan lembaga meskipun tidak menjadi donatur.

Keempat, terbangunnya citra lembaga. Aktivitas pengumpulan zakat yang dilakukan sebuah lembaga, baik secara langsung maupun tidak langsung akan membentuk citra lembaga zakat tersebut. pengumpulan dana merupakan garda terdepan yang menyampaikan informasi serta berinteraksi dengan masyarakat. Jika citra suatu lembaga zakat itu positif, maka akan banyak kalangan masyarakat yang mendukung, bersimpati, dan turut memberikan donasi.

Kelima, memuaskan muzakki yang merupakan tujuan bernilai jangka panjang. Ketika muzakki merasa puas dan percaya, maka mereka akan mengulang lagi memberikan donasinya kepada sebuah lembaga tersebut. Oleh sebab itu bagi sebuah lembaga pengelola zakat sangat penting untuk memberikan pelayanan yang baik, jujur, dan amanah karna jika pelayanannya baik, jujur dan amanah, maka muzakki tidak akan sungkan untuk mengajak kerabat atau temannya untuk ikut memberikan donasi kepada lembaga zakat tersebut. Namun sebaliknya jika pelayanan tidak baik atau kurang memuaskan maka muzakki akan sungkan untuk memberikan donasinya kembali pada lembaga zakat tersebut.⁴⁰

3. Pendistribusian Zakat

Secara bahasa, distribusi berasal dari bahasa inggris yaitu *distribution* yang artinya pembagian dan penyaluran. Pembagian, penyaluran, atau pengiriman barang dan jasa kepada beberapa orang maupun tempat. Distribusi adalah suatu

³⁹Auliyatul Faizah, "Manajemen Pengumpulan Dana Zakat, Infaq, dan Sedekah Di Badan Amil Zakat Daerah (BAZDA) Kabupaten Rembang". (Skripsi Program Strata 1 Ilmu Ekonomi Islam IAIN Walisongo, Semarang, 2012), h. 14-17

⁴⁰*Ibid*

proses penyaluran atau penyampaian barang ataupun jasa dari produsen ke konsumen dan para penggunanya.⁴¹

Dalam ekonomi konvensional, distribusi dapat diartikan dengan klasifikasi pembayaran-pembayaran berupa upah, sewa, bunga modal ataupun laba, yang berhubungan dengan tugas-tugas yang dilakukan tenaga kerja dan modal pengusaha-pengusaha. Distribusi juga sering diartikan sebagai sinonim dari pemasaran (*marketing*).⁴²

Ekonomi Islam menghendaki agar suatu barang dapat didistribusikan kepada pihak-pihak yang berhak menerimanya. Karna tanpa pembagian kepada pihak-pihak yang berhak menerimanya maka suatu barang tidak akan bisa dinikmati oleh yang berhak menerima itu. Distribusi tidak hanya terjadi pada dunia bisnis, melainkan juga dalam aktivitas ibadah dan sosial kemasyarakatan seperti distribusi pada zakat, infaq, dan sedekah.⁴³

Pada Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 dijelaskan bahwasanya zakat wajib didistribusikan kepada mustahik sesuai dengan syariat Islam dan pendistribusian zakat dilakukan berdasarkan skala prioritas dengan memperhatikan prinsip pemerataan, keadilan, dan kewilayahan.⁴⁴

Pendistribusian yang penuh dengan tanggung jawab menjadi salah satu penunjang kesuksesan manajemen zakat. Contohnya seperti tidak memberikan kepada orang-orang yang tidak berhak menerimanya atau tidak memberikan kepada orang yang berkeadaan baik dan meninggalkan orang-orang yang benar-benar sangat membutuhkannya.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Yusuf Qaradhwani: *Pertama*, pendistribusian zakat harus mengutamakan distribusi domestik atau lokal. Dengan kata lain lebih mengutamakan memberi zakat kepada orang yang berada dilingkungan terdekat dengan lembaga zakat dibandingkan member kepada orang di wilayah lain. *Kedua*, pendistribusian yang adil dan merata di setiap golongan yang telah Allah tetapkan sebagai orang yang berhak menerima zakat. Yang dimaksud adil dan merata pada hal ini adalah dengan menjaga kepentingan masing-masing penerima zakat.

Adapun orang-orang yang berhak menerima zakat, dalam QS. At-Taubah ayat 60 Allah menyebutkan siapa saja yang berhak menerima zakat, yaitu:

إِنَّمَا الصَّدَقَتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَمِلِينَ عَلَيْهَا وَالْمُؤَلَّفَةِ قُلُوبُهُمْ وَفِي الرِّقَابِ
وَالْغَرَمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَابْنِ السَّبِيلِ فَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ ﴿٦٠﴾

⁴¹Idri, *Hadis Ekonomi, Ekonomi Dalam Perspektif Hadis Nabi*, (Jakarta: Prana Media Group, 2015), h. 128.

⁴²*Ibid*, h. 128

⁴³*Ibid*, h. 131

⁴⁴Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat, pasal 25 dan 26

Artinya:

“Sesungguhnya zakat-zakat itu, hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus-pengurus zakat, Para mu'allaf yang dibujuk hatinya, untuk (memerdekakan) budak, orang-orang yang berhutang, untuk jalan Allah dan untuk mereka yuang sedang dalam perjalanan, sebagai suatu ketetapan yang diwajibkan Allah, dan Allah Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana”. (QS. At-Taubah (9):60)

Dalam ayat ini Allah menyebutkan hanya ada delapan golongan orang-orang yang berhak menerima zakat. Penjelasan masing-masing golongan yaitu sebagai berikut:⁴⁵

a. Fakir

Fakir adalah orang yang tidak memiliki harta atau usaha yang memadai, sehingga sebagian besar kebutuhannya tidak tercukupi meskipun ia mempunyai pakaian dan tempat tinggal yang cukup layak. Namun jika orang yang tidak bisa mencukupi kebutuhan hidupnya karna kemalasannya untuk bekerja padahal ia mempunyai tenaga dan kemampuan untuk bekerja, maka ia tidak termasuk kedalam golongan fakir.

b. Miskin

Miskin adalah orang yang mempunyai harta atau usaha yang dapat menghasilkan sebagian kebutuhannya tetapi dia tidak dapat mencukupinya. Kebutuhan yang dimaksudkan adalah makanan, pakaian, dan lain-lain menurut keadaan yang layak baginya. Meskipun diantara fakir dan miskin hanya memiliki sedikit sekali perbedaan akan tetapi dalam teknis operasionalnya sering kali disamakan, yaitu orang-orang yang tidak mempunyai penghasilan sama sekali atau mempunyai penghasilan tetapi tidak dapat mencukupi kebutuhan untuk dirinya dan keluarganya.

c. Amil

Amil dalam kajian fiqih ialah orang atau lembaga yang melaksanakan segala sesuatu hal yang berkaitan dengan pengelolaan zakat, baik itu pengumpul, pencatat, penerima zakat dari para muzakki, menjaga dan memelihara serta menyalurkannya kepada para mustahik. Allah SWT juga memberi bagian untuk mereka. Amil dapat menerima bagian dari zakat yang dikelola berdasarkan kemampuan dan sebesar upah yang pantas untuk apa yang dikerjakannya.⁴⁶

d. Muallaf

Secara prinsip, muallaf ialah orang yang diharapkan kecenderungan hatinya atau keyakinannya dapat bertambah terhadap Islam atau orang yang diharapkan akan ada manfaatnya dalam menolong dan membela kaum muslimin. Muallaf dalam kajian fikih klasik diklasifikasikan menjadi empat macam: *Pertama* orang yang sudah masuk Islam akan tetapi niat dan imannya masih lemah. *Kedua*, orang yang sudah masuk Islam, niat dan imannya cukup kuat juga terkemuka di kalangan kaumnya. *Ketiga*, muallaf yang memiliki kemampuan

⁴⁵Didin Hafidhuiddin, *Zakat Dalam Perekonomian Modern*, (Jakarta: Gema Insani, 2002), h. 133-

⁴⁶*Ibid*

untuk mengantisipasi tindak kejahatan yang datang dari kaum kafir. *Keempat*, muallaf yang mempunyai kemampuan mengantisipasi kejahatan dari kelompok pembangkang wajib zakat.

Berdasarkan konsep pengertian diatas, penyaluran zakat pada golongan muallaf secara tidak langsung dapat menjadi salah satu daya tarik yang menstimulan nonmuslim untuk memeluk agama Islam, atau menstimulan orang Islam untuk lebih beriman, dan menjauhi tindakan kriminal. Maka pencerahan distribusinya agar lebih efektif dapat diarahkan ke daerah atau tempat muslim minoritas, muslim perbatasan, daerah yang mengalami konflik disintegrasi, pusat-pusat rehabilitasi kejahatan sosial ataupun lembaga-lembaga pemasyarakatan.⁴⁷

e. *Riqab*

Riqab ialah budak yang akan membebaskan dirinya dari tuannya. Dalam pengertian ini tebusan yang diperlukan untuk membebaskan muslim yang di tawan oleh orang-orang kafir. Maka untuk membebaskannya harus menebus dengan sejumlah uang kepada tuannya, maka ia berhak mendapatkan pembagian dari zakat, hal ini merupakan salah satu cara di dalam Islam untuk menghapuskan perbudakan. Cara untuk membebaskan budak bisa dilakukan dengan menolong budak *mukhatab* atau disebut juga budak yang telah memiliki kesepakatan atau perjanjian dengan tuannya, bahwasanya ia sanggup menghasilkan harta dengan ukuran dan nilai tertentu untuk membebaskan.

Menurut M. Arief Mufraini, definisi diatas tidak lagi bisa diterapkan pada kondisi saat ini yang mana sudah menjadi isu pelanggaran dalam skala internasional. Oleh sebab itu penafasiran *riqab* dimulai dari budak belian, bangsa yang terjajah, dan buruh atau karyawan yang pada dasarnya berporos pada adanya kekuasaan satu pihak terhadap pihak lainnya. Kondisi *riqab* pada masa kenabian mirip dengan kondisi kasus pembantu rumah tangga yang bermasalah baik itu didalam maupun luar negeri dan hampir sama dengan kelompok orang yang terjajah. Oleh karna itu dana zakat kelompok *riqab* bisa diarahkan untuk kelompok pembantu rumah tangga ini.

f. *Gharim*

Gharim adalah orang yang memiliki hutang bertumpuk untuk mencukupi kebutuhan hidupnya yang kemudian tidak mampu untuk membayar hutangnya. Maka dengan adanya zakat diharapkan dapat digunakan untuk melunasi sebagian atau seluruh hutangnya.

Para ulama membagi *Gharim* menjadi dua macam. Yaitu pertama, orang yang berhutang untuk kemaslahatan dirinya serta keluarganya misal untuk membiayai dirinya atau keluarganya yang sedang sakit maupun untuk membiayai pendidikan anaknya. Dan yang kedua, orang yang berhutang untuk kemaslahatan orang lain ataupun kepentingan umum. Misalkan orang yang berhutang karna mendamaikan dua pihak yang bertengkar dan penyelesaiannya membutuhkan biaya yang besar atau orang yang berhutang untuk memenuhi kebutuhan

⁴⁷M. Arief Mufraini, *Akuntansi dan Manajemen Zakat*, (Jakarta: Prenada Media, 2012.). h. 203-213

lembaganya misal yayasan yang memelihara yatim piatu, dhuafa, dan lain sebagainya. Dengan demikian *Gharim* diberi bagian zakat hanya untuk melunasi hutangnya.

g. *Fi-Sabilillah*

Fi-Sabilillah ialah orang yang berperang atau berjuang di jalan Allah, tanpa memperoleh imbalan atau gaji. Dalam pengertian yang sangat luas juga *fi-Sabilillah* diartikan dengan berdakwah. Penerapan di Indonesia yang tidak dalam kondisi berperang dengan pihak manapun, maka pendistribusiannya harus dialihkan kepada bentuk lain seperti kepada para pencari ilmu sebagai bentuk jihad. Perjuangan seorang muslim untuk meningkatkan pengetahuan dan SDM lebih bisa dikatakan berjuang di jalan Allah SWT di era saat ini. Masih banyak anak-anak bangsa ini yang putus sekolah bahkan tidak sekolah karna kendala biaya serta masih banyak komunitas-komunitas atau lembaga-lembaga sosial Islam yang membutuhkan sarana dan prasarana yang memadai dalam menyelenggarakan pendidikan.

h. *Ibn as-Sabil*

Ibn as-Sabil ialah orang yang kehabisan bekal dalam perjalanan dan tidak dapat mendatangkan uang dari rumahnya. Orang tersebut diberi zakat hanya untuk sekedar sampai pada tujuan yang dimaksud. *Ibn as-Sabil* dapat memperoleh bagian dari zakat apabila benar-benar membutuhkan dana zakat, artinya tidak memiliki atau kekurangan biaya untuk kembali ke daerahnya dan tidak sedang dalam perjalanan maksiat serta tidak mendapatkan orang yang mau memberi pinjaman pada saat meneruskan perjalanannya.⁴⁸

Adapun bentuk-bentuk inovasi distribusi zakat dapat dikategorikan dalam empat bentuk berikut:⁴⁹

- a. Distribusi bersifat konsumtif tradisional, yaitu dibagikan kepada mustahik untuk dimanfaatkan secara langsung sebagai upaya dalam memenuhi kebutuhan konsumsi dasar. Seperti penyaluran sembako pada saat merayakan Idul Fitri, atau pada saat mendapat musibah seperti kebakaran rumah, sakit, kecelakaan, atau musibah bencana alam. Selain berupa sembako, distribusi zakat yang bersifat konsumtif tradisional juga bisa diarahkan pada pemenuhan kebutuhan pokok yang dapat meningkatkan gizi seperti mendistribusikan susu berkualitas tinggi, vitamin, madu, obat-obatan, dan lain sebagainya yang dapat meningkatkan kesehatan tubuh mustahik.
- b. Distribusi bersifat konsumtif kreatif, yaitu nonmakanan (sembako) atau disebut juga upaya yang dilakukan dalam pemenuhan kebutuhan yang berkaitan dengan psikologis dan tingkat kesejahteraan sosial. Hal ini dapat dilakukan dengan upaya renovasi tempat pemukiman mustahik, pemberian alat-alat sekolah, beasiswa pendidikan, pelatihan keterampilan dan lain-lain.

⁴⁸*Ibid*

⁴⁹Riyantama Wiradifa, Desmadi Saharuddin, "Strategi Pendistribusian Zakat, Infak, Dan Sedekah (ZIS) DI Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Tangerang Selatan". *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, Vol. 3 No. 1 (Desember 2017), h. 4

Adapun upaya pemenuhan psikologis bisa dilakukan dengan memberikan pembiayaan sunatan massal bagi anak-anak mustahik.

- c. Distribusi bersifat produktif tradisional, diberikan dalam bentuk barang-barang yang produktif seperti kambing, sapi, dan lainnya. Pemberian dalam bentuk ini akan menciptakan suatu usaha yang membuka lapangan kerja bagi mustahik.
- d. Distribusi dalam bentuk produktif kreatif, yaitu diwujudkan dalam bentuk permodalan baik untuk membangun proyek sosial atau menambah modal pengusaha kecil. Pada umumnya pengembangan pola distribusi ini mengambil skema *qardul hasan* yaitu satu bentuk pinjaman yang menetapkan tidak adanya tingkat pengembalian tertentu (bagi hasil) dari pokok pinjaman. Selain itu distribusi dalam bentuk produktif kreatif juga memanfaatkan skema *mudharabah* yaitu membagi hasil keuntungan antara mustahik dan LAZ/BAZ.⁵⁰

B. Baitul Maal

1. Pengertian dan Sejarah Baitul Maal

Baitul Maal berasal dari bahasa arab *bait* yang artinya rumah, dan *al-maal* yang berarti harta. Jadi Baitul Maal berarti rumah untuk mengumpulkan ataupun menyimpan harta. Atau bisa disebut juga suatu lembaga atau pihak yang mempunyai tugas khusus untuk menangani segala harta umat, baik berupa pendapatan maupun pengeluaran negara.⁵¹

Baitul Maal sudah ada sejak zaman Rasulullah SAW yang digunakan sebagai tempat menyimpan dan menyalurkan harta *ghanimah* (harta rampasan perang) pada saat perang badar. Kemudian pada masa Khalifah Abu Bakar, Baitul Maal tidak hanya berfungsi untuk menyimpan dan menyalurkan harta *ghanimah* saja akan tetapi berfungsi pula sebagai tempat menyimpan berbagai harta kekayaan yang dimiliki oleh negara.

Pada masa Umar bin Khattab, kekayaan ataupun kas yang dimiliki oleh negara di Baitul Maal meningkat secara signifikan karna banyak mendapatkan aliran dana dari negara-negara yang ditaklukan. Lalu pada masa Usman bin Affan kekayaan negara semakin melimpah lagi sehingga negara semakin kuat dan sejahtera, bahkan Baitul Maal pada saat itu mampu membiayai angkatan laut yang menguasai laut Mediterania. Khalifah Ali bin Abi Thalib juga mengelola Baitul Maal dengan amanah dan disalurkan kepada kaum Muslimin yang sedang membutuhkan bantuan, bahkan dirinya tidak mau mengambil uang dari Baitul Maal untuk dirinya sendiri dan hanya mendapatkan jatah berupa kain.⁵²

2. Peran dan Fungsi Baitul Maal

Baitul Maal merupakan institusi yang berperan menjalankan fungsi-fungsi ekonomi dan sosial. Dana yang dihimpun oleh Baitul Maal dimanfaatkan untuk

⁵⁰M. Arief Mufraini, *Akuntansi dan Manajemen Zakat*,... h. 155-167

⁵¹Mustaring, "Eksistensi Baitul Maal dan Peranannya Dalam Perbaikan Ekonomi Rumah Tangga Dalam Era Masyarakat Ekonomi ASEAN", *Jurnal Supremasi*, Vol. XI No. 2 (Oktober 2016), h. 119

⁵²Herlina Kusuma Wardani. Muhammad Tho'in, "Pengelolaan Baitul Maal Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Negara", *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, Vol. 14 No. 01 (Juli 2013), h.10

melaksanakan program-program pembangunan yang menjadi kebutuhan negara maupun masyarakat.

Dalam banyak literatur sejarah peradaban dan ekonomi Islam, telah jelas eksistensi Baitul Maal sejak zaman Rasulullah SAW dapat membantu dan meratakan ekonomi masyarakat. Namun secara konkrit pelebagaan Baitul Maal baru dilakukan pada masa Khalifah Umar bin Khattab, ketika kebijakan distribusi mengalami perubahan dan saat itu Baitul Maal berpusat di Madinah dan memiliki cabang di provinsi-provinsi wilayah Islam. Oleh karena itu jika penerapannya dapat dilakukan pada masa kini, maka dapat memberikan jalan dan peluang bagi kesejahteraan sosial.

C. Tinjauan Pustaka

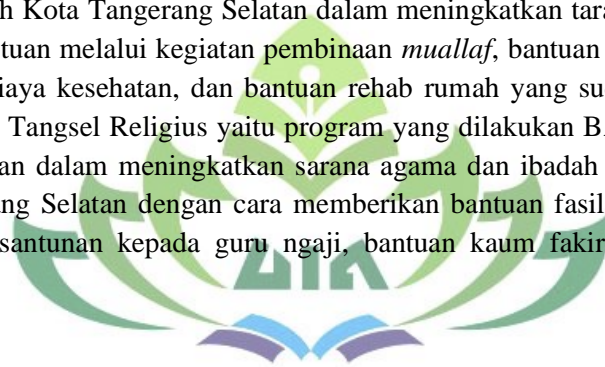
Sebelum melakukan penelitian, penulis sebelumnya membaca dan mengkaji terhadap konsep-konsep maupun teori-teori yang ada kaitannya dengan masalah yang akan diteliti pada karya tulis sebelumnya mengenai manajemen zakat, namun berbeda dengan judul dan tempat penelitiannya. Diantaranya yaitu:

Nur Kismiyatun, dengan judul penelitian “Manajemen Zakat Infaq dan Shadaqah (ZIS) di Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) Al-Hasanah Lampung Timur” dari Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung (2018). Penelitian ini mempunyai rumusan masalah bagaimana mekanisme dan evaluasi penghimpunan serta penyaluran dana zakat, infaq, dan shodaqoh, di BMT Al-Hasanah Lampung timur. Menggunakan metode penelitian lapangan yang bersifat deskriptif, dengan metode pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Fokus penelitian terhadap evaluasi mekanisme pengumpulan dan penyaluran dana zakat infaq dan shadaqah (ZIS). Hasil penelitian ini menerangkan bahwa dalam penghimpunan dana zakat, infaq, dan shodaqoh menggunakan layanan sistem jemput zakat, muzakki menyerahkan langsung, dan lain-lain. Dalam penyalurannya dilakukan dengan dua program pertama, program santunan yaitu penyaluran dana kepada mustahik tanpa ada target-target perubahan hanya sekadar membantu meringankan beban mustahik. Kedua, program pendayagunaan yaitu penyaluran dana kepada mustahik disertai dengan target-target perubahan atas suatu kondisi sebelumnya seperti pendayagunaan pada modal usaha. Evualuasi yang dilakukan BMT Al-Hasanah Lampung Timur yaitu selalu berupaya meningkatkan potensi zakat dengan kendala kurangnya sumber daya manusia yang ada, mengevaluasi kesesuaian dan ketidaksesuaian antara rencana dan capaian pada penghimpunan dana, serta evaluasi kriteria mustahik yang mendapat penyaluran dana. Perbedaan dengan penelitian penulis yaitu pada fokus penelitian yaitu pada mekanisme distribusi

Mulkanasir, dengan judul “Mewujudkan Manajemen Zakat yang Modern dan Profesional” dalam Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial Vol. 2 No. 1 Juli 2013. Dalam studi ini disebutkan bahwasanya manajemen zakat yang modern dan profesional yaitu yang memiliki prinsip dalam pengelolaan zakat seperti prinsip keterbukaan, sukarela, keterpaduan, profesionalisme, mandiri, dan ikhlas. Selain itu juga harus memiliki visi misi dan tujuan yang jelas, memiliki perencanaan yang matang, operasional yang teratur, memiliki sistem keuangan yang transparan, sumber daya manusia yang terpercaya, serta memiliki konsep terkini akan manajemen. Studi ini hanya meneliti dan menjelaskan

bagaimana mewujudkan manajemen zakat yang modern dan profesional dengan adanya upaya yang dilakukan dengan konsistensi yang baik agar menghasilkan hasil yang luar biasa. Pengelolaan zakat yang berbekal semangat seadanya sudah seharusnya diubah menjadi model pengelolaan zakat yang berkualitas, modern dan profesional.

Riyantama Wiradifa dan Desmadi Saharuddin, dengan judul “Strategi Pendistribusian Zakat, Infak, Dan Sedekah (ZIS) Di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Tangerang Selatan” dalam Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam Vol. 3 No. 1 Desember 2017. Studi ini menggunakan jenis penelitian sosiologis atau empiris dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwasanya ada dua hal yang perlu diperhatikan dalam pendistribusian ZIS yaitu mekanisme dan strategi. Pada BAZNAS Kota Tangerang Selatan melakukan kegiatan bebas *riba*, serta pendistribusiannya dituang ke dalam tiga program pokok yaitu: pertama, Program Tangsel Cerdas yaitu program BAZNAS Daerah Kota Tangerang Selatan untuk membantu mencerdaskan masyarakat di Kota Tangerang Selatan dengan memberikan bantuan beasiswa, bantuan seragam dan buku, serta bantuan kepada guru-guru. Kedua, Program Tangsel Modern yaitu program yang dilakukan oleh BAZNAS Daerah Kota Tangerang Selatan dalam meningkatkan taraf hidup umat dengan memberikan bantuan melalui kegiatan pembinaan *muallaf*, bantuan modal bagi pedagang kecil, bantuan biaya kesehatan, dan bantuan rehab rumah yang sudah tidak layak huni. Ketiga, Program Tangsel Religius yaitu program yang dilakukan BAZNAS Daerah Kota Tangerang Selatan dalam meningkatkan sarana agama dan ibadah diseluruh Kecamatan di Kota Tangerang Selatan dengan cara memberikan bantuan fasilitas ibadah di Masjid atau Musholla, santunan kepada guru ngaji, bantuan kaum fakir miskin, marbut dan *dhu'afa*.



DAFTAR RUJUKAN

- Aan Jaelani, *Manajemen Zakat di Indonesia dan Brunei Darussalam*, Cirebon: Nurjati Press, 2015.
- Ahmad Sarwat, *Seri Fiqih Kehidupan (4) Zakat*, Jakarta: DU Publishing, 2011.
- Ahmad Furqon, *Manajemen Zakat*, Semarang: Walisongo Press, 2015.
- Auliyatul Faizah, “Manajemen Pengumpulan Dana Zakat, Infaq, dan Sedekah Di Badan Amil Zakat Daerah (BAZDA) Kabupaten Rembang”. Skripsi Program Strata 1 Ilmu Ekonomi Islam IAIN Walisongo, Semarang, 2012.
- Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif Edisi Kedua*, Jakarta: Kencana Prenada Media, 2015.
- Candra Wijaya, Muhammad Rifa’i, *Dasar-Dasar Manajemen*, Medan: Perdana Publishing, 2016.
- Cholid Narbuko, Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015.
- Didin Hafidhuddin, *Zakat Dalam Perekonomian Modern*, Jakarta: Gema Insani, 2002.
- Dwi Kartini, *Corporate Social Responsibility, Transformasi Konsep Sustainability dan Dampak Di Indonesia*, Bandung: Refika Aditama, 2013.
- George R. Terry, Leslie W. Rue, *Dasar-Dasar Manajemen*, Jakarta: PT BumiAksara, 2013.
- Hardani, et. al, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu, 2020.
- Helaluddin, Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif*, Makassar: STT Jaffray, 2019.
- Herlina Kusuma Wardani. Muhammad Tho’in, “Pengelolaan Baitul Maal Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Negara”, *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, Vol. 14 No. 01 Juli 2013.
- Idri, *Hadis Ekonomi, Ekonomi Dalam Perspektif Hadis Nabi*, Jakarta: Prana Media Group, 2015.
- Ismail Nawawi, *Zakat Dalam Perspektif Fiqh, Sosial dan Ekonomi*, Surabaya: Putra Media Nusantara , 2010.

- J.R Raco, *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT. Grasindo, 2010.
- Malayu S.P Hasibuan, *Manajemen: Dasar, Pengertian, dan Masalah*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2016.
- M. Arief Mufraini, *Akuntansi dan Manajemen Zakat*, Jakarta: Prenada Media, 2012.
- M. Iqbal Hasan, *Metode Penelitian dan Aplikasinya*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002.
- Mulkanasir, Mewujudkan Manajemen Zakat yang Modern dan Profesional, *Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial*, Vol. 2 No. 1 Juni 2013.
- Mursyidi, *Akuntansi Zakat Kontemporer*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2003.
- Mustaring, "Eksistensi Baitul Maal dan Peranannya Dalam Perbaikan Ekonomi Rumah Tangga Dalam Era Masyarakat Ekonomi ASEAN", *Jurnal Supremasi*, Vol. XI No. 2 Oktober 2016.
- Nadiful Adib, "Studi Analisis Pendapat Ahmad M. Saefuddin Tentang Pengelolaan Zakat yang Efektif Ditinjau dari Aspek Manajemen". Skripsi Ekonomi Islam, IAIN Walisongo, Semarang, 2013.
- Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Rakesarasin, 1996.
- Riyantama Wiradifa, Desmadi Saharuddin, Strategi Pendistribusian Zakat, Infak, Dan Sedekah (ZIS) DI Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Tangerang Selatan, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, Vol. 3 No. 1 Desember 2017.
- Setyabudi Indartono, *Pengantar Manajemen*, Yogyakarta: FE Universitas Negeri Yogyakarta, 2016.
- Siti Nurhasanah, "Maksimalisasi Potensi Zakat Melalui Peningkatan Kesadaran Masyarakat", *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, Vol. 3 No. 2 Desember 2018.
- Sugiyono, *Statistik Untuk Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Suharsimi Harikunto, *Prosedur Penelitian Dalam Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2011.

Syamsuri Ridwan, *Zakat Didalam Islam*, Jakarta: PT Pradya Paramita, 1988.

Teungku Muhammad Hasbi, *Pedoman Zakat*, Semarang: PT Pustaka Rizki Putra, 1997.

Tontowi Jauhari, *Manajemen Zakat Infak dan Sedekah*, Bandar Lampung: Fakultas Dakwah IAIN Raden Intan Lampung, 2011.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat.

Usman Efendi, *Asas Manajemen*, Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2014.

Yusuf Qaradhwani, *Spektrum Zakat Dalam Membangun Ekonomi Kerakyatan*, Jakarta: Zikrul Hakim, 2005.

Sumber On-line

Badan Pusat Statistik, “Keadaan Angkatan Kerja di Indonesia Februari 2019”, (On-line), tersedia di: <https://www.bps.go.id/publication/2019/05/31/keadaan-angkatan-kerja-di-indonesia-februari-2019.html> (7 Juli 2020).

Corporate Social Responsibility (Tanggung Jawab Sosial Perusahaan) PT. PLN, (On-line), tersedia di <https://web.pln.co.id/pln-peduli/corporate-social-responsibility-csr> (20 Februari 2021).

Visi Misi Yayasan Baitul Maal PLN, (On-line), tersedia di: <https://ybmpln.org/profil/visi-misi> (8 Oktober 2020).

Viva Budi Kusnandar, “Indonesia, Negara dengan Penduduk Muslim Terbesar Dunia”, (On-line), tersedia di: <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2019/09/25/indonesia-negara-dengan-penduduk-muslim-terbesar-dunia> (7 Juli 2020).